

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Istiqamah



Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Al Istiqamah

Pondok Pesantren Al-Istiqamah ialah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Pekapuran RT. 28 Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pada mulanya sebelum menjadi Pondok Pesantren, daerah ini merupakan daerah dengan mayoritas masyarakat muslim serta tidak adanya lembaga pendidikan Islam yang dapat mengakomodir keinginan masyarakat pada masa itu. Selanjutnya masyarakat sekitar ingin adanya lembaga pendidikan Islam yang merupakan representatif serta tidak jauh menempuh jarak hingga ke luar

kota.

Atas adanya dorongan inilah kemudian salah satu tokoh masyarakat yaitu Drs. H.A. Hafidz Anshary AZ, MA. untuk membangun sebuah lembaga pendidikan di tengah Kota Banjarmasin. Keinginan ini disampaikan oleh sepupu beliau yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Datu Kelampayan Bangil Jawa timur karena memiliki oran tua angkat dengan luas tanah wakaf 24 X 36 m². Tanah wakaf inilah yang kemudian dijadikan Pondok Pesantren Al Istiqamah pada tanggal 17 November 1984.

Pendiri dari Pondok Pesantren ini ialah beberapa ulama yang berada dalam Badan Pendiri yang diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm). Sekretaris pada saat itu ialah Drs. H.A. Hafiz Anshary, AZ, dan anggota lainnya ialah H. Hasan (alm) dan H. Bahrudin (alm).

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al Istiqamah ialah memenuhi keinginan masyarakat dan para ulama untuk dapat menumbuhkan semangat belajar agama khususnya pembelajaran fikih klasik. Dengan adanya Pondok Pesantren ini diharapkan dapat menghasilkan banyak ulama dan penerus syiar Islam.

Pada mula berdirinya Pondok Pesantren, dana pembangunan gedung berasal dari masyarakat dan juga para donatur. Pondok Pesantren pada saat itu memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu sebagai ruang belajar, ruang guru, hingga asrama. Selanjutnya dibangun sebuah masjid permanen, gedung-gedung lainnya untuk

madrasah hingga Aliyah pada tahun 1990 hingga 1992. Perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren terus maju atas dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan diiringi banyak langgar dan masjid yang meramaikan kegiatan di sekitar Pondok Pesantren. Tidak heran ketika antusias masyarakat terhadap perkembangan Pondok Pesantren cukup tinggi.

Asrama putra dan putri sebagai tempat tinggal juga dibangun di Pondok Pesantren Al Istiqamah, khususnya mereka yang berada di luar Kota Banjarmasin sebagai tempat tinggal selama menempuh pendidikan. Bagi mereka yang tempat tinggalnya dekat dengan Pondok Pesantren tidak dianjurkan untuk tinggal di asrama.

Tahun 2007 merupakan kemajuan Pondok Pesantren Al Istiqamah karena dapat membangun gedung madrasah hingga kantor untuk Madrasah Aliyah secara permanen. Kemajuan hingga kemajuan menjadikan Pondok Pesantren berkembang hingga sekarang dengan memanfaatkan berbagai fasilitas lainnya seperti komputer, internet, media pembelajaran lain yang sudah kekinian. Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin juga menerapkan kurikulum pembelajaran umum hingga sekarang juga memuat pembelajaran komputer. Ini menjadikan pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Al Istiqamah dengan tujuan mencetak para ulama yang tidak hanya berwawasan agama akan tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama dan mengantarkan santri menjadi pemimpin informal di masyarakat.”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.
- 3) Membina santri agar mampu memimpin kegiatan keagamaan.
- 4) Membekali santri dengan pengetahuan agama dan umum.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

- 2) Tercapainya santri yang mampu memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 5) Dapat diterima di jenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa.

3. Letak Geografis

a. Luas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah salah satu pondok yang berada di kota madya Banjarmasin yang berada di kecamatan Banjarmasin selatan, Jl. Pekapuran Raya No. 01 RT. 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 yang pada sejarahnya memiliki luas wilayah pondok sebesar 24X36 m², yang terdiri atas:

- 1) Gedung ruang belajar MA, MTs, MI, TK/RA.
- 2) Gedung kantor MA, MTs, MI, TK/RA, Komputer, perpustakaan dan lain-lain.
- 3) Asrama putera dan dapur.
- 4) Masjid.
- 5) Lapangan.
- 6) Dan lain sebagainya.

b. Batasan Wilayah

- 1) Sebelah utara : Rumah Penduduk
- 2) Sebelah timur : Rumah Penduduk
- 3) Sebelah selatan : Jalan
- 4) Sebelah barat : MTsN Banjar Selatan

c. Jumlah Warga Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam, yang mana di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik), para santri (anak didik), dengan sarana Masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.



Gambar 4. 2 Kebersamaan dewan guru dan santri/santriwati

Berdasarkan data dari pondok pesantren Al Istiqamah 2010, jumlah penduduk di pondok pesantren ini sebanyak 618 jiwa, yang tersebar dalam 4 sekolah yang terdapat di dalam pondok, yaitu di MA terdapat 233 jiwa, di MTs sebanyak 180 jiwa, di MI sebanyak 257 dan di TK sebanyak 48 jiwa.

Tabel 4. 1 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin

NO	URAIAN	JUMLAH SANTRI			
		MA	MTS	MI	TK
1	Laki-laki	70	190	279	65
2	Perempuan	93	206	256	63
	Total	163	396	535	128

Tabel 4. 2 Data Jumlah Pengajar Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin

NO	URAIAN	JUMLAH PENGAJAR			
		MA	MTS	MI	TK
1	Laki-laki	14	6	5	-
2	Perempuan	12	18	19	9

	Total	26	24	24	9
--	-------	----	----	----	---

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Data Sarana Pendidikan dan Tempat Ibadah Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin

NO	SARANA PENDIDIKAN DAN TEMPAT IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	MA	1 buah	Didirikan Th. 1990
2	MTS	1 buah	Didirikan Th. 1990
3	MI	1 buah	Didirikan Th. 1992
4	MD	1 buah	Didirikan Th. 1990
5	TK	1 buah	Didirikan Th. 1990
6	Masjid	1 buah	Didirikan Th. 1990
7	Tempat Wudhu	2 buah	Didirikan Th. 1990
8	Toilet	6 buah	Didirikan Th. 1990
9	Ruang perpustakaan	1 buah	-
10	Ruang UKS	1 buah	-

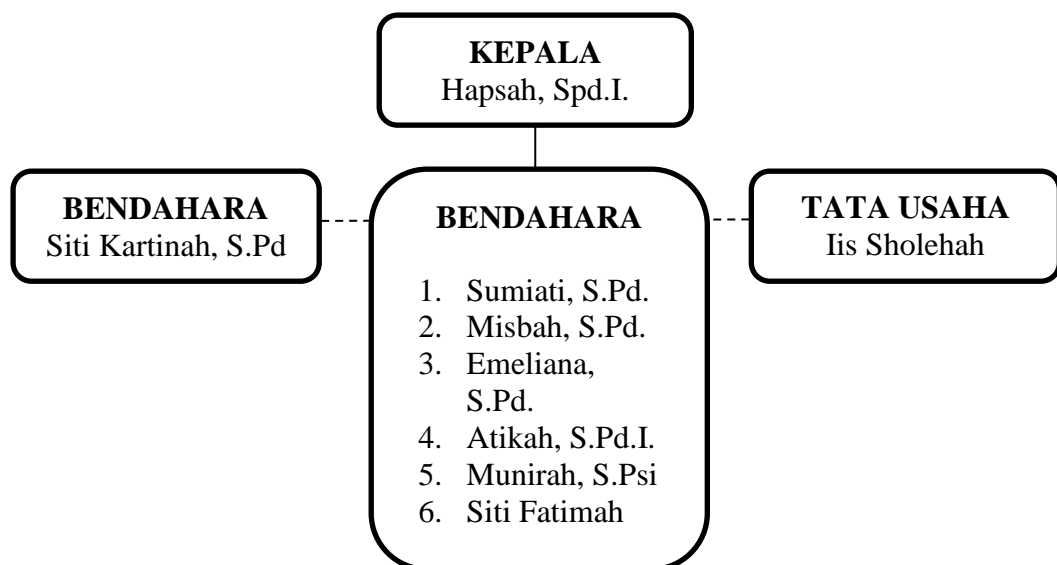
Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa sarana pendidikan yang ada di pondok pesantren al Istiqamah ada 10 yang dibagi kedalam 2 pendidikan yaitu 4 sekolah untuk pendidikan umum (MA, MTs, MI, TK/RA) dan 1 lagi untuk

pendidikan khusus pesantren yaitu kajian kitab-kitab kuning (MD Salafiyah), Mesjid, tempat wudhu, toilet, perpustakaan, UKS.

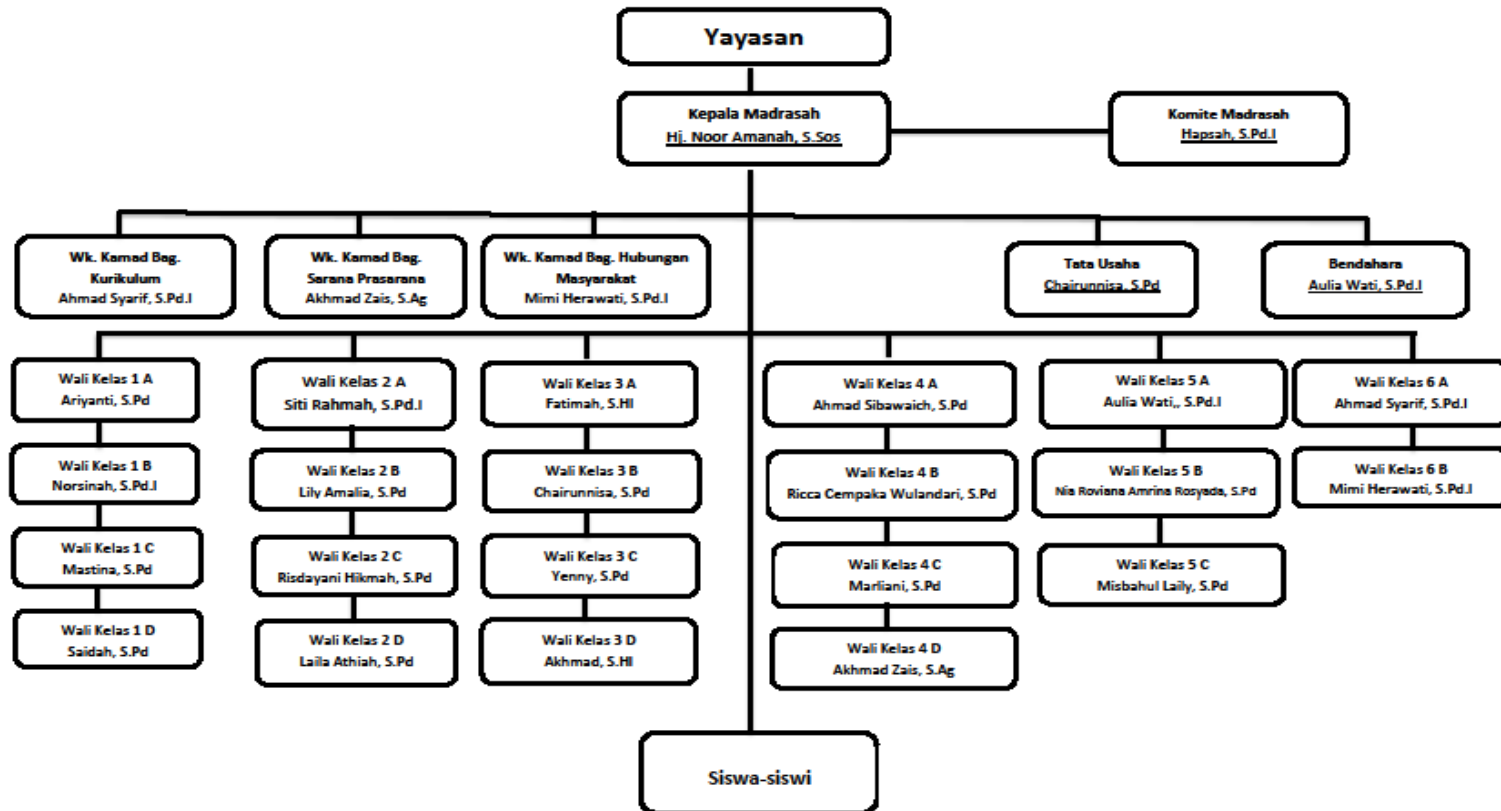
e. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun penulis bahwa pondok pesantren Al Istiqamah Banjarmasin berdiri dibawah naungan yayasan Al Istiqamah dengan Struktur sebagai berikut:

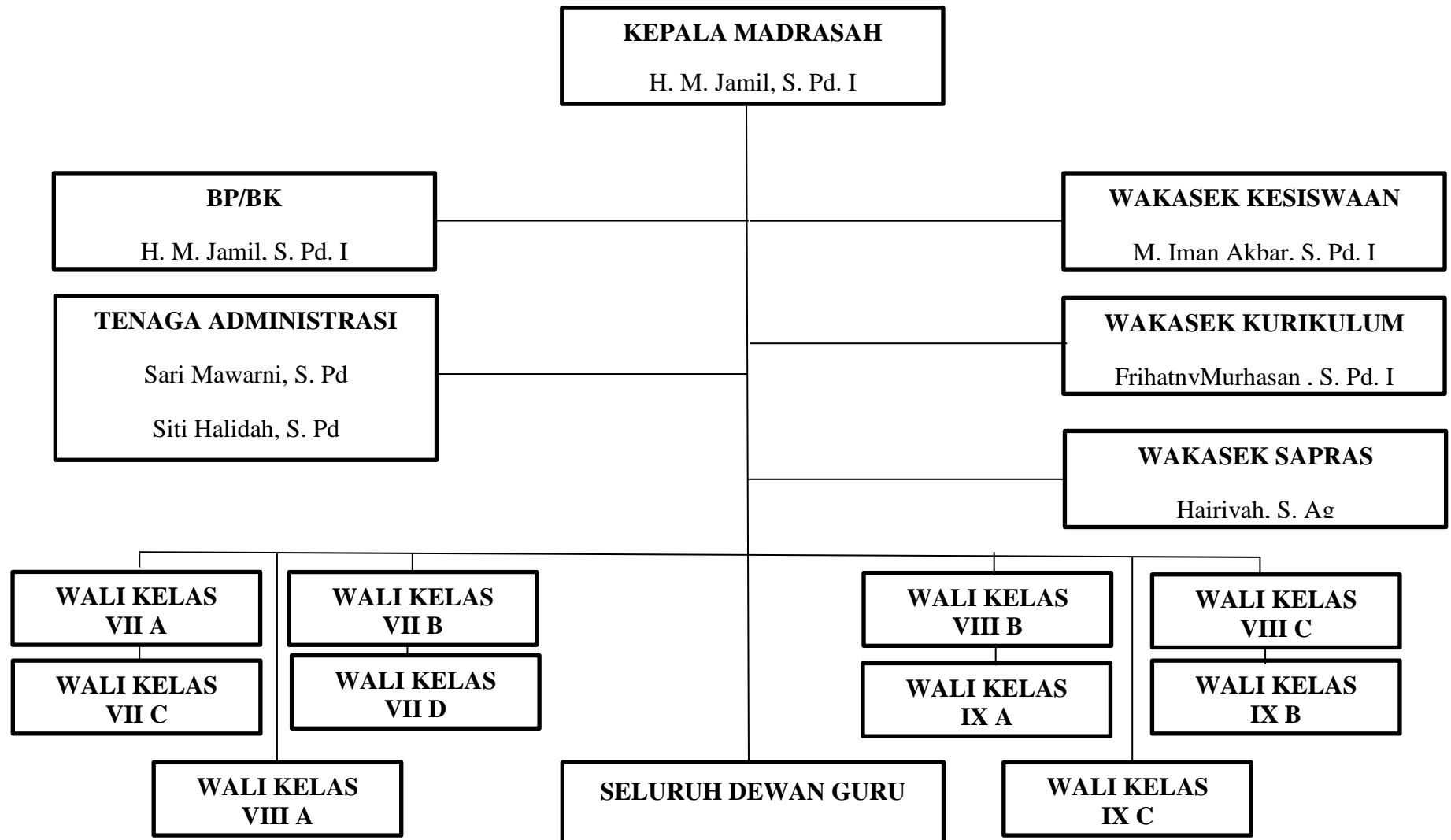
Bagan 4. 5 Struktur Kepengurusan RA Al Istiqamah Banjarmasin



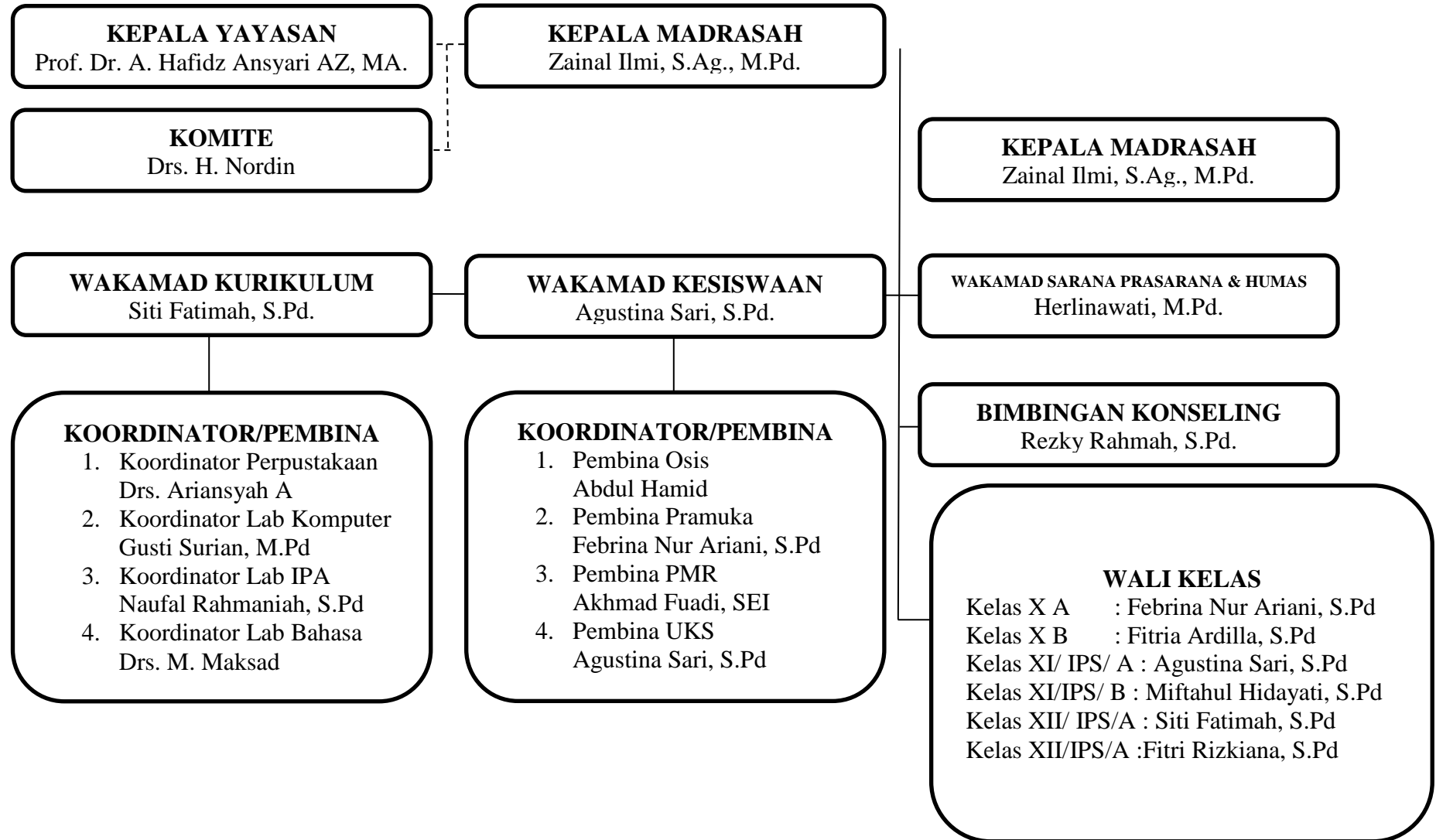
Bagan 4. 6 Struktur Kepengurusan MI Al Istiqamah



Bagan 4. 7 Struktur Kepengurusan MTS Al Istiqamah Banjarmasin



Bagan 4. 8 Struktur Kepengurusan MA Al Istiqamah Banjarmasin



B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian diketahui ada beberapa peran *public relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Al Istiqamah yakni:

1. Peran *Public relations Expert Prescriber*

Wawancara dengan Ibu Hj. Nor Amanah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa peran humas atau *public relations* yang paling utama ialah berperan sebagai eksekutif untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi khususnya dalam lingkup Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al Istiqamah pada dasarnya tidak memiliki bagian khusus yang melaksanakan peran ini, sehingga untuk dapat merealisasikannya dilakukan oleh seluruh pengajar.

*“Mungkin yang kami tidak punya secara khusus ialah orang yang berperan dalam bidang ini, artinya humas. Untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi kemudian menyelesaikannya dilakukan oleh seluruh pengajar yang ada. Semua berperan sebagai humas, melihat apa yang menjadi permasalahan untuk menimbulkan citra baik lembaga Pondok Pesantren. Salah satu contoh yang kami hadapi ialah banyak pedagang yang berjualan di depan Pondok Pesantren, sehingga mengganggu mobilitas disamping jalan depan Pondok sangat sempit. Dalam hal ini semua pihak berperan untuk memberikan nasihat kepada pedagang agar tertib dan rapi sehingga memudahkan orang lain untuk melihat Pondok bahkan ketika ada kegiatan resmi. Tentu banyaknya pedagang akan menimbulkan citra kurang nyaman”*¹

Kemudian permasalahan yang sering muncul ialah tidak sedikit santri yang juga bermasalah. Permasalahan santri tentu beragam dan dalam hal ini pihak Pondok Pesantren juga menyelesaikan permasalahan tersebut yang diserahkan kepada seluruh tenaga pengajar. Misalnya, ada santri

¹ Hj. Nor Amanah, *Wawancara Pribadi*, Kepala Yayasan, Banjarmasin Selatan, 15 Januari 2022.

yang melanggar peraturan akan dihukum oleh pengajar yang melihat kejadian pelanggaran tersebut.

Tidak adanya orang khusus yang menjadi penanggungjawab dalam hal ini menjadi kekurangan tersendiri bagi Pondok Pesantren. Pada intinya semua tenaga pengajar berperan dalam hal ini, tidak ada yang tidak berperan. Apapun masalah yang dihadapi seperti permasalahan santri, memajukan Pondok Pesantren, promosi, semuanya dilakukan oleh seluruh tenaga di Pondok Pesantren Al Istiqamah.

“Biasanya untuk sekolah umum ada guru BK yang khusus menangani siswa bermasalah, ada tata usaha bagian tertentu untuk menangani arsip, ada bagian humas khusus menangani permasalahan luar. Itulah mungkin perbedaannya, yang jelas kami semua bersatu padu untuk menghadapi berbagai permasalahan Pondok Pesantren. Meskipun begitu alhamdulillah tidak ada permasalahan serius, karena mungkin kami memperbaiki fokusnya ke santri sehingga yang lain juga baik. Karena kebaikan citra paling utama Pondok Pesantren adalah para santri yang memiliki akhlak yang baik”.

Bila terjadi masalah di kalangan pesantren terutama dalam hal pelanggaran aturan seperti kekerasan antar santri dan melawan pengurus, maka *Public relations* akan berupaya menjembatani dengan jalan musyawarah dan koordinasi dengan jajaran di atasnya. Di lembaga Pondok Pesantren Al Istiqamah. Ustadz selalu memberikan masukan-masukan dan nasihat pada saat kegiatan, serta pada kegiatan pertemuan wali murid akbar. Sedangkan dalam penanganan-penanganan pelanggaran, terdapat tiga tahap, ringan, sedang, dan berat. Jika ringan dan sedang masih bisa di selesaikan oleh pengurus kemudian kepada pembimbing, namun jika sudah berat maka akan ditangani langsung oleh

kepala bagian kepesantrenan.

Pihak Pondok Pesantren juga berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk kewajiban, agar para santri dapat belajar dengan baik. Upaya yang dilakukan ialah mengikuti pada ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah. Adanya perpustakaan menjadi salah satu bentuk sarana meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian kaitannya dengan peran humas juga dengan membuat pojok baca bagi para santri maupun masyarakat umum yang berada di dalam kantor. Buku baca selalu diperbaiki dan diperbarui khususnya untuk kitab fikih klasik.

Pondok Pesantren juga mengadopsi kegiatan sekolah umum seperti adanya ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat para santri, sehingga sangat diupayakan agar sekarang Pondok Pesantren dapat berkembang dan dilirik oleh masyarakat luas.

“Pihak kami juga mengupayakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di berbagai jenjang pendidikan. Harapannya setiap masyarakat atau orang tua santri yang berkunjung ke sekolah dapat melihat secara langsung dan mengabarkan ke khalayak ramai terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren. Mungkin karena pengelolaan dana yang didapatkan tidak banyak maka dari itu pembangunan terus dilakukan secara bertahap”

Upaya yang dilakukan untuk membangun Pondok Pesantren adalah bentuk Pondok Pesantren dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Hal itu adalah sesuatu yang harus dilakukan meskipun sulit

dan bertahap. Lembaga pendidikan dengan fasilitas yang bagus tentu akan diminati oleh masyarakat agar dapat memberikan pendidikan di lembaga tersebut. Sama halnya yang dilakukan sekarang, semua untuk dapat menunjukkan citra baik sekolah kepada masyarakat.

2. Peranan Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Wawancara dengan informan diketahui bahwa adanya peran fasilitator komunikasi di Pondok Pesantren Al Istiqamah. Pondok memberikan fasilitas kepada seluruh warga Pondok Pesantren Al Istiqamah untuk dapat memberikan kritik, saran, maupun pengaduan melalui kotak saran yang telah disediakan.

“Ada beberapa titik khususnya di bagian ruang tenaga pengajar ditempatkan kotak kritik dan saran. Ini bisa digunakan untuk para tenaga pengajar atau ustadz maupun untuk para santri yang memiliki saran ataupun tanggapan terkait dengan kebijakan Pondok Pesantren, fasilitas, maupun hal lainnya. Kami juga tentu akan menindaklanjuti hal ini setiap rapat dan juga evaluasi”.

Menurut informan komunikasi sangat penting karena dapat menumbuhkan kesan yang baik dan juga hubungan diantara santri dan juga tenaga pengajar.

Selain itu untuk terus membangun Pondok Pesantren diperlukan berbagai inovasi yang terus menerus dari seluruh warga Pondok sehingga akan menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan.

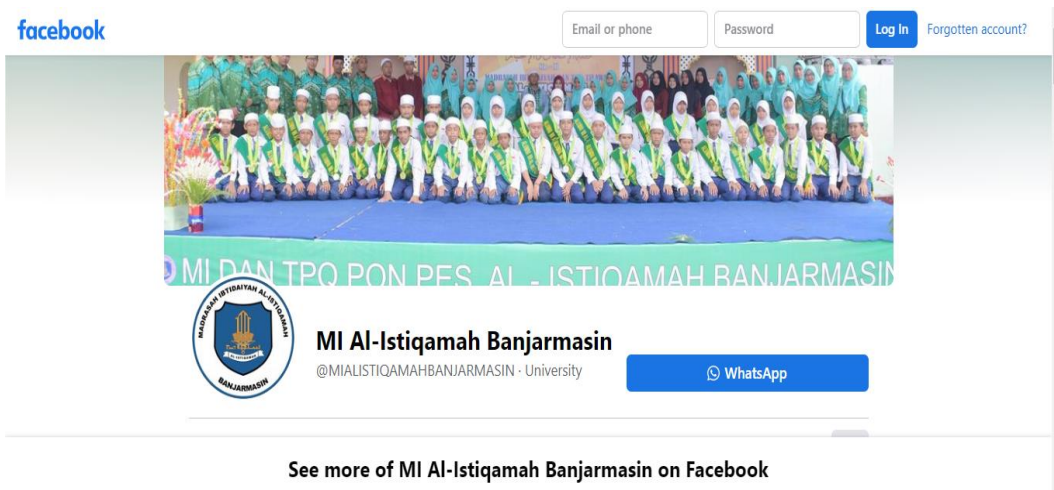
Setidaknya kotak saran terisi tiap bulan dengan berbagai hal yang menjadi pertimbangan untuk kebijakan dan program Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin. Khairunnisa, S.Pd selaku tenaga pengajar juga menjelaskan:

“Bidang humas dalam menerima kritik dan saran tidak langsung dengan yang bersangkutan akan tetapi biasanya ditentukan atau disampaikan di dalam forum pada saat rapat evaluasi bulanan, seluruh pengurus semuanya di koreksi bukan hanya dari santri, asatidz dan wali santri saja namun dari ketua bagian kepesantrenan dan masukan-masukan dari masyarakat”.

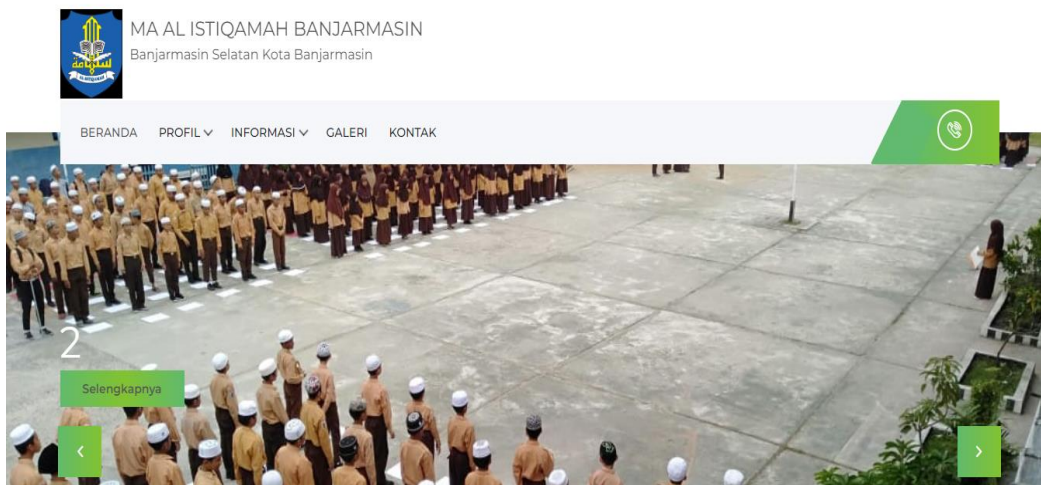
Untuk memberikan citra yang baik bagi Pondok Pesantren Al Istiqamah juga dibuat berbagai media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan juga YouTube. Beberapa media sosial ini juga berfungsi sebagai tempat untuk memberikan kritik dan saran bagi seluruh warga Pondok Pesantren, sehingga komunikasi terus terjalin bahkan dapat menjadi tempat silaturahmi secara daring.

Media sosial tersebut juga sebagai bentuk untuk promosi dan juga pemberian informasi Pondok Pesantren Al Istiqamah kepada masyarakat umum. Para wali santri juga dapat melihat berbagai kegiatan Pondok Pesantren khususnya mereka yang ingin menjadi santri baru. Tentu media sosial ini menjadi fungsi promosi bagi Pondok Pesantren.

“Untuk media sosial sebagai fasilitas komunikasi dibangun bersama-sama, meskipun ada adminnya yang mengelola, tetapi semua tetap berpartisipasi. Admin hanya mengurus karena tidak mungkin semua memegang media sosial. Media ini dibangun untuk komunikasi kepada seluruh warga Pondok Pesantren khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya. Jadi, masyarakat juga bisa bertanya tentang Pondok Pesantren, bertanya tentang santri, pendaftaran, dan sebagainya”.

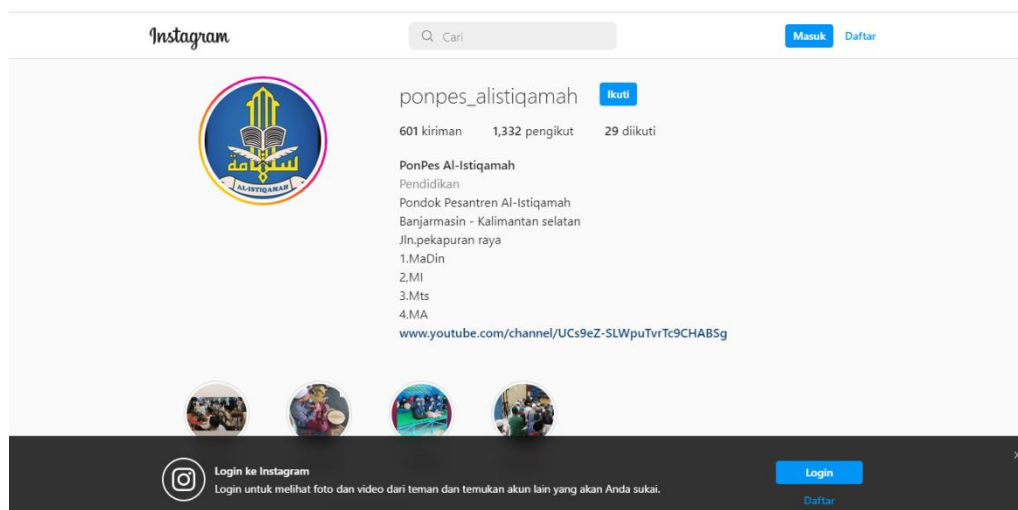


See more of MI Al-Istiqamah Banjarmasin on Facebook
Gambar 4. 3 Facebook MI Al Istiqamah



Gambar 4. 4 Situs MA Al Istiqamah

Gambar 4. 5 Instagram Pondok Pesantren Al-Istiqamah



Pondok Pesantren Al Istiqamah hanya memiliki satu situs yakni untuk MA Al Istiqamah, untuk RA dan MTs tidak memiliki situs tersendiri dan untuk MI hanya memiliki akun Facebook.

Meski tugas memberikan informasi kepada khalayak umum merupakan tugas dari humas, namun tugas tersebut tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada bidang humas, tapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqamah, mulai dari santri, pengurus, ustadz, alumni dan guru. Hasil wawancara dengan Ustadz Jamil.

“Dalam prakteknya tidak hanya humas saja seluruh elemen semuanya baik santri, pengurus dan alumni harus menjadi satu dalam menyambung lidah, tidak boleh yang satu memberitakan tentang pondok A dan yang satu memberitakan tentang Pondok B. tapi harus satu suara menciptakan citra positif di Pondok Pesantren entah itu kegiatan apa saja. Serta dalam menerima masukan dari luar pihak Pondok tidak serta merta menerima masukan tanpa disaring terlebih dahulu kebenarannya. Karena kami seluruh pengurus hanya mengikuti apa yang di dawuhkan oleh para masyayikh dan para gus yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqamah”.

Pada intinya Pondok Pesantren sangat mengupayakan peran

fasilitator komunikasi. Semua komponen Pondok Pesantren Al Istiqamah juga berperan sebagai fasilitator komunikasi. Tidak jarang tenaga pengajar juga menjadi menyambung kepada masyarakat untuk dapat memperkenalkan Pondok Pesantren Al Istiqamah. Ini sangat diupayakan untuk meningkatkan citra Pondok Pesantren.

Tujuan dari humas Pondok Pesantren Al Istiqamah kaitannya dengan masyarakat ialah:

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang situasi dan kondisi yang ada di Pondok Pesantren.
- c. Mendapatkan tanggapan maupun aspirasi masyarakat terkait Pondok Pesantren.
- d. Mendapatkan bantuan dana baik dari orang tua, tenaga pengajar, maupun donatur guna pembangunan Pondok Pesantren.
- e. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran Pondok Pesantren untuk pembangunan pendidikan agama Islam.
- f. Sebagai bentuk tanggungjawab Pondok Pesantren kepada masyarakat.

Meskipun begitu, Pondok Pesantren juga menyadari bahwa peran sebagai fasilitator komunikasi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Membangun citra Pondok Pesantren tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan sumber daya yang ada melainkan harus ada upaya yang lebih. Sedangkan Pondok juga berfokus kepada kualitas santri sebagai

output utama mencetak kader generasi rabbani. Oleh karena itu merupakan sebuah kekurangan bagi Pondok Pesantren dalam hal fasilitator komunikasi yang tidak dapat berkembang lebih baik lagi.

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan setiap komponen baik itu warga Pondok Pesantren maupun masyarakat di sekitar. Semua harus bekerjasama dan Pondok juga harus menjalin kerjasama dengan masyarakat maupun *stakeholder* untuk dapat memajukan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Al Istiqamah juga berupaya untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik itu instansi pemerintah, media, dan sebagainya. Meskipun begitu di Pondok Pesantren Al Istiqamah juga tidak memiliki orang yang berperan khusus dalam bidangnya untuk menjalin kerjasama kecuali atas nama Pimpinan Yayasan.

“Kami sempat berkolaborasi dengan pemerintah Kota Banjarmasin menggalangkan 1.000 vaksin merdeka. Ini merupakan bentuk kami muncul ke masyarakat untuk memberikan kesuksesan terhadap program pemerintah. Kami juga bekerjasama dengan Kementerian Agama dalam berbagai kegiatan”.



Gambar 4.6 Dewan Guru Pondok Pesantren Al Istiqamah beserta lapisan masyarakat dalam kegiatan vaksinasi covid-19

C. Analisis

1. Peran *Public Relations Expert Prescriber*

Public relations tidak terlepas dari *expert prescriber*, karena hal ini merupakan langkah paling awal dan paling mendasar dalam sebuah *public relations*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa peran *expert prescriber* Pondok Pesantren Al Istiqamah Pekapuran Raya Kota Banjarmasin dapat

dilihat dari adanya pihak eksekutif yang melaksanakan program dan juga bertanggungjawab pada Pondok Pesantren. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran ini dilaksanakan oleh seluruh tenaga di Pondok Pesantren tanpa terkecuali. Setiap ustadz dan ustadzah berperan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Ketika terjadi permasalahan maka semua komponen Pondok Pesantren akan terlibat.

Jelas dalam hal ini Pondok Pesantren Al Istiqamah menunjukkan adanya peran *expert prescriber*. Hanya saja semua pihak terlibat untuk berperan. Penulis memperhatikan bahwa ada kelebihan dan kekurangan atas peranan *expert prescriber* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Istiqamah.

Pada dasarnya *expert prescriber* ialah peran *public relations* yang menjelaskan bahwa lembaga adalah orang yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.² Dalam hal ini seluruh tenaga di Pondok Pesantren Al Istiqamah berperan khususnya ketika ada permasalahan yang terjadi. Seperti adanya santri yang melanggar peraturan, maka setiap tenaga pengajar yang melihat pelanggaran tersebut wajib untuk menyelesaikan. Inilah bentuk kelebihan dari adanya *expert prescriber* bahwa segenap tenaga pengajar berkolaborasi dan bekerjasama dalam mengatasi permasalahan. Adapun kekurangannya terletak pada kurangnya pengelolaan khusus terkait dengan penyimpangan yang dilakukan oleh santri.

² Prayudi, *Public relationss Strategik* (Yogyakarta: UPN Press, 2017), hlm. 55.

Menilai hal ini juga nampak wajar dilakukan bahwa tujuan dibentuknya pesantren tentu untuk membina dan mendidik para santri guna menjadi insan yang memiliki kepribadian dengan dilandasi ilmu agama. Dengan tujuan tersebut diharapkan mereka dapat membantu masyarakat dengan ilmu dan amal.³ Oleh karena itulah pembentukan akhlak menjadi prioritas utama.

Selain itu peran *public relations* dengan model ini sejalan dengan prinsipnya *qaulan ma'rufa* yakni berkata-kata dengan baik, menusuk dan sampai ke dalam jiwa agar dapat memberikan pencerahan kepada santridan santriwati Pondok Pesantren Al Istiqamah.⁴ Sehingga menjadikan santri dan santriwati sebagai insan yang memiliki kepribadian yang berakhlak baik sesuai dengan syariat Islam.

Prinsip *qaulan ma'rufa* yang diterapkan oleh *public relations* Pondok Pesantren Al Istiqamah sesuai dengan firman Allah Swt tentang *qaulan ma'rufa* dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 235 :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ
 تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ
 أَجْلَهُ ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

³ Hanafie dan Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*, hlm. 53.

⁴ Ibid, hlm. 78.

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa peran *public relation* sebagai *expert prescriber* adalah mengatasi permasalahan internal.

Selain itu dari permasalahan yang terlihat jelas adalah kondisi dari lingkungan Pondok Pesantren Al Istiqamah itu sendiri. Terlihat bahwa jalan masuk Pondok yang lumayan sempit ditambah dengan banyak pedagang yang berjualan memberikan kesan kurang rapi dan juga menghambat mobilitas yang terjadi di sekitar

Pondok Pesantren tersebut menyikapi hal ini tentu Pondok Pesantren telah melakukan upaya yang tepat dengan tidak memberikan larangan akan tetapi ada batasan untuk berjualan khususnya ketika hari tertentu dan pada saat ada kegiatan khusus. Dalam hal ini pondok pesantren telah melaksanakan peran *expert prescriber* secara eksternal.

Nampak jelas dari hal ini bahwa peran *expert prescriber* benar-benar telah dijalankan sebagaimana mestinya. Dengan adanya kebijakan untuk mengatasi sebuah permasalahan tanpa menimbulkan kesan yang kurang baik, Pondok Pesantren Al Istiqamah tetap memberikan itikad baik dan juga menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh terkait dengan fungsi *public*

relations diantaranya:

- a. Sebuah kegiatan memiliki tujuan untuk mendapatkan itikad yang baik, saling percaya, pengertian, dan juga ada citra yang baik dari masyarakat umum.
 - b. Mempunyai target guna menumbuhkan opini yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.
 - c. Ada tujuan khusus sesuai dengan keinginan masyarakat, tetapi menjadi ciri khas lembaga atau organisasi.
 - d. Untuk menciptakan sebuah hubungan yang baik dan harmonis antara lembaga dengan masyarakat, serta dampak dari opini yang bermanfaat bagi lembaga tersebut.⁵
2. Peran sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Public relations ialah upaya yang telah direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus untuk menumbuhkan dan memelihara itikad baik (*good will*) kemudian saling pengertian satu sama lain antara lembaga dengan masyarakat.⁶ Artinya untuk membangun sebuah lembaga atau Pondok Pesantren diperlukan kerjasama dan saling pengertian khususnya internal. Sebagai fasilitator komunikasi *public relations* di Pondok Pesantren Al Istiqamah Pekapuran Raya Kota Banjarmasin memiliki beberapa hal yang dilakukan.

Hal pertama yang dilakukan Pondok Pesantren ialah dengan

⁵ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, hlm. 3-4.

⁶ Soleh Soemirat, *Dasar Dasar Public relations* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 16.

membuat kotak saran. Ini diperuntukkan bagi internal yakni seluruh warga Pondok Pesantren Al Istiqamah yang ingin memberikan kritik maupun saran terhadap Pondok Pesantren. Melalui kotak saran ini nampak menunjukkan adanya keterbukaan dan komunikasi secara tidak langsung untuk bersama-sama membangun Pondok Pesantren. Dalam hal ini peran komunikasi fasilitator nampak memberikan dampak positif bagi lembaga atau Pondok Pesantren.

Hasil wawancara juga menunjukkan kotak suara terisi setidaknya setiap bulan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan juga inovasi kepada Pondok Pesantren. Selain kotak suara Pondok Pesantren Al Istiqamah juga telah memiliki sosial media dan *contact person* yang dapat dihubungi untuk memberikan kritik dan saran terhadap Pondok Pesantren. Melihat besarnya pengaruh dari hal ini memberikan dampak positif bagi Pondok untuk dapat membuat kebijakan yang lebih baik lagi.

Peran *public relations* dalam hal ini sangat terasa khususnya memberikan dampak kepada Pondok Pesantren. Komunikasi Fasilitator berperan sebagai perantara untuk menjaga komunikasi dua arah antara lembaga dengan publik, dalam hal ini Pondok Pesantren dan para santri. Selain itu media sosial juga menjadi saran promosi bagi Pondok Pesantren kepada masyarakat secara umum. Khalayak dapat melihat biografi, kegiatan, program, visi dan misi, bahkan pendaftaran santri baru Pondok Pesantren Al Istiqamah.

Ini tentu memberikan dampak positif bagi Pondok Pesantren

khususnya kontak pribadi dan media sosial dapat menjadi komunikasi dua arah dengan masyarakat secara umum. Fungsi dari peran *public relations* sebagai fasilitator komunikasi adalah interpreter maupun mediator ketika ada pihak internal maupun eksternal yang ingin berkomunikasi.⁷ Tujuannya adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dan publik untuk membuat keputusan yang saling menguntungkan.

Pondok Pesantren tentu memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan. Umumnya tujuan tersebut berbeda-beda karena merupakan bentuk identifikasi dari Pondok Pesantren itu sendiri. Tujuan biasanya diuraikan dalam bentuk visi dan misi Pondok Pesantren. Tujuan umum lainnya ialah untuk menciptakan masyarakat Islami dan dakwah Islamiyah.⁸

Memperhatikan peran sebagai fasilitator komunikasi ini menunjukkan berjalannya *public relations* di Pondok Pesantren Al Istiqamah setidaknya dalam beberapa hal yakni:

- a. Menjalinkan hubungan dan komunikasi kepada orang tua/wali murid.
- b. Menjalinkan kerjasama serta komunikasi dengan lembaga lain kaitannya dengan kepentingan pendidikan.
- c. Membangun hubungan harmonis dengan dinas pemerintah terkait khususnya dinas pendidikan.

⁷ Prayudi, *Public relationss Stratejik* (Yogyakarta: UPN Press, 2017), hlm. 55.

⁸ Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufik, dan Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), hlm. 21.

- d. Membangun komunikasi secara terus menerus dengan media masa baik lokal maupun nasional.⁹

Hal yang paling utama dari peran fasilitator komunikasi ini adalah sasaran dari *public relations*. Sasaran dalam lingkup internal ialah warga lembaga pendidikan itu sendiri, baik guru, administrasi, hingga siswa. Kegiatan internal pada dasarnya bertujuan untuk:

- a. Memberikan penjelasan terkait dengan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah.
- b. Sebagai tempat kritik maupun saran dari warga sekolah hubungannya dengan pengembangan sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis antar warga sekolah.¹⁰

Fasilitator komunikasi juga merupakan sebuah komunikasi yang sangat diperlukan untuk memberikan citra baik Pondok Pesantren Al Istiqamah khususnya kepada masyarakat umum. Citra baik ditunjukkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan serta prestasi yang didapatkan. Setidaknya berdasarkan hasil wawancara bahwa publikasi kepada masyarakat atau informasi yang diberikan seputar Pondok Pesantren adalah informasi yang benar dan berkualitas. Artinya Pondok Pesantren sangat memperhatikan prinsip-prinsip penyampaian dalam Islam.

Prinsip Pondok Pesantren ini nampak sejalan dengan prinsip *public relations* yang termuat dalam Q.S. Al-Hajj/22: 30.

⁹ Mukarrom dan Laksana, *Manajemen Public relations (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*, hlm. 303.

¹⁰ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, hlm. 100.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُنْفَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (٣٠)

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta”.

Qaulan zur ialah perkataan yang dusta, dari terminologinya sama dengan menyembah berhala atau mengikuti hawa nafsu. Hal ini dilarang oleh Allah bahwa dalam berkata-kata harus menyampaikan kejujuran dan kebenaran.¹¹

Dalam perannya *Public relations* di lembaga Pondok Pesantren menurut penulis masih ada beberapa kelemahan diantaranya belum efektifnya bagian humas di lembaga Pondok Pesantren, sehingga program kerja humas belum sepenuhnya menyentuh berbagai publik internal dan eksternal humas. Ini ditandai dari website dan juga sosial media yang nampak masih belum maksimal dan terbatas hanya mengemukakan citra salah satu sekolah yakni MA.

Selanjutnya kekurangan staf ahli dibidang humas sehingga peran humas di lembaga kurang maksimal, serta terbatasnya fasilitas humas sehingga dalam melakukan aktivitasnya menyebarkan informasi kepada publik eksternal masih menopang pada bidang lain.

Dari hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al Istiqamah juga masih kurang produktif, baik itu dari tingkat

¹¹ Dian Iskandar Jaelani, “Manajemen Public relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits,” *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018), hlm. 81.

RA maupun MA. Oleh karena itu Pondok Pesantren benar-benar membutuhkan orang yang berkompeten dalam bidangnya khususnya dalam hal *public relations*.